JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

HUBUNGAN STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DWP 3 SUBOH

Mimin Verawati[1], Wahida Yuliana[2,*], Iis Hanifah[3]

[123]Universitas Hafshawaty ,Probolinggo, Indonesia
Email: [1]miminverawati21@gmail.com, [2] wahidayuliana44@gmail.com ,
[3]iishanifah2017@gmail.com

Abstrak

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik dan kromosom. Sedangkan faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK DWP 3 Suboh. Penelitian ini menggunakan Desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh sebanyak 32 anak. Instrumen yang digunakan meliputi Kuisioner stimulasi ibu dan Kuisioner perkembangan motorik halus. Hasil penelitian yaitu berdasarkan uji statistic *Spearman Rho*, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05, karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK DWP 3 Suboh. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK DWP 3 Suboh. Semakin tinggi stimulasi ibu yang diberikan, maka semakin bagus perkembangannya.

Kata Kunci : Anak, Stimulasi ibu, Perkembangan,

Abstract

A child's development is influenced by both internal and external factors. Internal factors include gender, racial differences, age, genetics, and chromosomes. Meanwhile, external factors in child growth and development include the social and economic environment, nutrition, and psychological stimulation. The aim of this study was to analyze the correlation between maternal stimulation and fine motor development in children aged 4–5 years at Dharma Wanita Persatuan Kinderganten 3 Suboh. This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all children aged 4–5 years at Dharma Wanita Persatuan Kindergarten 3 Suboh totaling 32 children. The instruments used included a maternal stimulation questionnaire and a fine motor development questionnaire.The results of the study, based on the Spearman Rho statistical test, showed a p-value of 0.000 with α = 0.05. Since the significance value was less than α, H0 was rejected and H1 was accepted, indicating that there is a correlation between maternal stimulation and fine motor development in children aged 4–5 years at Dharma Wanita Persatuan Kinderganten 3 Suboh.

Keywords : Children, Maternal stimulation, Development,

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

Pendahuluan

Anak berusia 4-5 tahun yang merupakan makhluk sosial kultural dengan karakteristik dan potensi tertentu melalui proses perkembangan yang sangat mendasar bagi kehidupan anak selanjutnya. Pada masa ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikis, antara lain pengembangan konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, mengembangkan cara berpikir dan meningkatkan kemampuan berbahasa (May, et.al., 2021).

Pada tahun 2022 menurut WHO di daerah berkembang diperkirakan ada sekitar 13,2% balita mengalami keterlambatan perkembangan. Menurut Kementrian Kesehatan RI tahun 2021 Estimasi jumlah anak balita di Indonesia adalah 23,7 juta atau sekitar 10% dari jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah balita tersebut diperkirakan sekitar 4,5-6,7 juta mengalami masalah tumbuh kembang. Dan diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial emosional dan kognitif (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2021 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3% dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Adapun persentase jumlah anak yang sudah di Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) secara nasional pada tahun 2021 mencapai 70,5%. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Berdasarkan data dari dinas kesehatan Situbondo 2018 prevalensi keterlambatan perkembangan anak mencapai 33%. Berdasarkan data dari PKM Suboh prevalensi keterlambatan perkembangan anak mencapai 38%. Di Kecamatan Suboh terdiri dari 40 TK. Pada tahun 2024 telah dilakukan sampel skrining perkembanga anak usia 4-5 tahun di TK DWP 1 Suboh, TK DWP 2 Suboh, TK DWP 3 Suboh.

Berdasarkan skrining tersebut didapatkan keterlambatan perkembangan TK DWP 1 Suboh dari 34 anak, didapatkan 30 anak memiliki perkembangan yang normal dengan usianya dan 4 anak mengalami keterlambatan perkembangan. TK DWP 2 Suboh dari 28 anak, didapatkan 23 anak memiliki perkembangan yang normal dengan usianya dan 5 anak mengalami keterlambatan perkembangan. Sedangkan TK DWP 3 Suboh dari 25 anak, didapatkan 14 anak memiliki perkembangan yang normal dengan usianya dan 11 anak memiliki keterlambatan perkembangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK DWP 3 Suboh tanggal 21 januari 2025 bahwa dari 10 anak, didapatkan 4 anak memiliki perkembangan yang normal dengan usianya. Dan 6 anak memiliki keterlambatan perkembangan.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik dan kromosom. Sedangkan faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis. Faktor lainnya kurangnya tempat bermain yang cocok dan layak untuk anak yang membuat anak malas bermain, tidak melakukan olahraga serta kurangnya peralatan bermain sehingga anak cepat merasa bosan. Selain itu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita adalah stimulasi (asah). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Mulai

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupkan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (fair muda 2021).

Dampak dari keterlambatan perkembangan yang Sering Ditemukan diantaranya Gangguan bicara dan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistemlainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak (Suhariati 2022).Dampak keterlambatan perkembangan pada anak usia 4-5 tahun akan mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungan (Collins, 2019). Menyebabkan anak dapat mengalami hambatan belajar, malas menulis, kurangnya kreativitas. Akibatnya anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan (Hurlock, 2021) Lebih lanjut anak dapat mengalami gangguan konsentrasi saat anak telah duduk di Sekolah Dasar (Aquarisnawati, 2021)

Upaya untuk meningkatkan perkembangan anak adalah dengan bisa melibatkan mereka dalam mengenal diri dan lingkungan di sekitar mereka, Interaksi dengan teman dan bermain. Selain itu meningkatkan perkembangan anak juga bisa melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak (Suwarti, 2021). Orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anaknya agar mengetahui apakah anak sudah berkembang dengan baik sesuai dengan usianya atau anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Selain orang tua tenaga kesehatan juga berperan dalam memantau perkembangan anak, dengan menjalankan program posyandu terintegrasi dengan mengaktifkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) serta pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua untuk selalu menstimulasi dan memantau perkembangan anaknya (Fenny.dkk,2020).

Berdasarkan uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Stimulasi ibu dengan perkembangan Motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh”.

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan desain *Cross Sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh sebanyak 32 anak menggunakan Teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi Kuisioner stimulasi ibu dan Kuisioner perkembangan motorik halus dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan pengujian statistik *spearman rho.*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan umur

Umur	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
<25 Tahun	11	34,4
25-35 Tahun	16	50
>35 Tahun	5	15,6
Jumlah	32	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.1 dapat di interpretasikan bahwa setengahnya responden berumur 25-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan

Pendidikan	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
SD	2	6,3
SMP	4	12,5
SMA	21	65,6
PT	5	15,6
Jumlah	32	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.2 di atas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 21 orang (65,6%).

Tabel 3. Data Statistik stimulasi ibu pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh

Stimulasi Ibu	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
Stimulasi baik	8	25
Stimulasi cukup	11	34,4
Stimulasi kurang	13	40,6
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa responden hampir setengahnya memiliki Stimulasi ibu kurang yaitu sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel 4. Data Statistik perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh

Perkembangan Motorik Halus	*Frekuensi*	*Prosentase (%)*
Baik	7	21,9
Cukup mampu	14	43,8
Belum mampu	11	34,4
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4. dapat diinterpretasikan bahwa responden hampir setengahnya memiliki perkembangan motorik halus cukup mampu yaitu sebanyak 14 orang (43,8%).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

Tabel 5. Distibusi Frekuensi hubungan Stimulasi ibu dengan perkembangan Motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh

Stimulasi Ibu	Perkembangan Motorik halus						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Stimulasi baik	7	21,9%	1	3,1%	0	0%	8	25%
Stimulasi cukup	0	0%	11	34,4%	0	0%	11	34,4%
Stimulasi kurang	0	0%	2	6,3%	11	34,4%	13	40,6%
Jumlah	7	21,9%	14	43,8%	11	34,4%	32	100%
P value= 0,000 α = 0,05								

Berdasarkan uji statistic Spearman's Rho, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Stimulasi ibu dengan perkembangan Motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh..

Pembahasan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden hampir setengahnya memiliki Stimulasi ibu kurang yaitu sebanyak 13 orang (40,6%).

Stimulasi pada anak usia 4-5 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan optimal pada masa kanak-kanak. Pada tahap ini, anak berada dalam periode perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa yang pesat. Ibu memiliki peran sentral dalam memberikan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak melalui interaksi yang positif, pengayaan pengalaman, dan penyediaan aktivitas yang sesuai (Fernando dkk.,2019).

Anak usia 4-5 tahunn berada dalam periode emas perkembangan otak, di mana koneksi antar-neuron terbentuk dengan cepat. Tanpa stimulasi yang memadai, potensi perkembangan otak anak mungkin tidak dapat tercapai secara optimal. Misalnya, minimnya interaksi verbal dapat menghambat perkembangan bahasa, sedangkan kurangnya aktivitas fisik yang terarah dapat mengganggu perkembangan motorik kasar dan halus. Hal ini berisiko menyebabkan keterlambatan perkembangan yang dapat berdampak pada kesulitan belajar dan adaptasi sosial di kemudian hari (Anggraini, 2022).

Menurut peneliti anak usia 4-5 tahun berada dalam masa kritis perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional, sehingga stimulasi yang tepat, seperti komunikasi aktif, permainan edukatif, dan eksplorasi lingkungan, menjadi sangat penting. Ibu berperan sebagai fasilitator utama yang menciptakan pengalaman belajar bermakna, membangun keterampilan dasar, dan memperkuat koneksi otak anak. Stimulasi yang berkualitas tidak hanya mendukung perkembangan intelektual, tetapi juga membentuk kemampuan sosial-emosional yang kokoh,

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

memastikan anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, adaptif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden responden hampir setengahnya memiliki perkembangan motorik halus cukup mampu yaitu sebanyak 14 orang (43,8%).

Perkembangan motorik anak usia prasekolah dapat mengalami penyimpangan apabila tidak mendapatkan stimulasi yang baik. Motorik halus merupakan kemampuan anak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan sehingga menghasilkan gerak motorik yang tepat. Sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun meliputi beberapa aspek yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya, menggunting sesuai pola, melipat kertas menjadi sebuah bentuk, menempel dengan tepat, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk gerakan rumit, dan mengeksplorasi dengan berbagai media (Maulidia dkk.,2021).

Pada usia 4-5 tahun, perkembangan motorik halus juga sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan dan dukungan dari orang dewasa, khususnya orang tua atau pendidik. Anak membutuhkan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas yang merangsang keterampilan ini, baik melalui permainan kreatif maupun tugas sederhana yang melibatkan manipulasi benda kecil. Perkembangan motorik halus yang optimal tidak hanya mendukung kesiapan anak untuk belajar membaca dan menulis di sekolah, tetapi juga meningkatkan kemandirian mereka dalam melakukan tugas-tugas harian, seperti mengancingkan pakaian atau menggunakan alat makan (Tanto.,2020).

Menurut peneliti Sebagai peneliti, perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun adalah fondasi penting bagi berbagai keterampilan yang akan menunjang keberhasilan anak di masa depan. Pada usia ini, anak berada dalam fase di mana kemampuan koordinasi dan kontrol gerakan presisi mulai terbentuk dengan lebih baik, yang berperan langsung dalam kesiapan akademik, kemandirian, dan kreativitas mereka.

Berdasarkan uji statistic Spearman's Rho, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan $\alpha<0,05$. Karena nilai signifikansi $<$ α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Stimulasi ibu dengan perkembangan Motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh.

Stimulasi yang diberikan oleh ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pada usia ini, perkembangan motorik halus, seperti kemampuan memegang pensil, menggambar, atau meronce, membutuhkan rangsangan yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Ibu, sebagai figur utama dalam pengasuhan, memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi tersebut melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi motorik dan sensorik. Misalnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain puzzle, melipat kertas, atau menggambar, dapat membantu memperkuat keterampilan koordinasi tangan dan jari, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik halus (Vina dkk., 2023).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

Lebih lanjut, keaktifan ibu dalam memberikan stimulasi tidak hanya berpengaruh pada keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri anak dalam mengeksplorasi keterampilan baru. Anak yang menerima stimulasi motorik secara konsisten dari ibunya cenderung menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih terarah dan terampil dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Hubungan ini mencerminkan pentingnya peran ibu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi motorik halus, di mana interaksi yang hangat dan konsisten antara ibu dan anak menjadi fondasi utama untuk mendorong perkembangan optimal pada masa usia dini (Mulyaningsih dan djunaid, 2021).

Peneliti sejalan dengan pernyataan di atas bahwa ada hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun karena stimulasi yang konsisten dan terarah dari ibu mampu meningkatkan kemampuan koordinasi antara otot-otot kecil tangan dan mata anak. Melalui interaksi yang intensif, seperti memberikan permainan yang melibatkan kegiatan manipulatif (misalnya meronce, menggambar, atau menyusun balok), ibu membantu melatih keterampilan motorik halus anak secara sistematis. Selain itu, stimulasi yang diberikan oleh ibu juga memperkuat aspek kognitif dan emosional anak, sehingga anak lebih termotivasi dan percaya diri dalam mencoba keterampilan baru. Dengan demikian, stimulasi ibu berperan penting dalam mempercepat dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Stimulasi ibu dengan perkembangan Motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh. maka dapat disimpulkan bahwa responden hampir setengahnya memiliki Stimulasi ibu kurang sebanyak 13 orang (40,6%), responden hampir setengahnya memiliki perkembangan motorik halus cukup mampu sebanyak 14 orang (43,8%), dan Ada Hubungan Stimulasi ibu dengan perkembangan Motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK DWP 3 Suboh nilai *P Value* 0,000 dengan $\alpha<0,05$.

Referensi

Anggriani, S., Choirunissa, R., & Syamsiah, S. (2022). *Pengaruh Stimulasi Psikososial Oleh Ibu Terhadap Perkembangan Balita (1-3 Tahun) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Manggar Tahun 2022* Abstrak. 14(1), 153–159.

Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita*. Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(2), 140. Https://Doi.Org/10.33757/Jik.V3i2.144

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 450-458

Ifalahma, D., Retno, Z. M., Kesehatan, F. I., Duta, U., Surakarta, B., & Tengah, J. (2023). *Faktor Perkembangan Motorik Dan Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review*. 11(3), 707–714.

Iwo, A., Sukmandari, N. M. A., & Prihandini, C. W. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita Di Puskesmas Tampaksiring II. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal*), 3(1), 1. Https://Doi.Org/10.32807/Jkt.V3i1.92

Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.Pdf

Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. I Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.

Mangunatmadja, I., Primarhyani, M., & Noorshintaningsih, D. (2023). *Deteksi Dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Bayi*. I.

Maulidia, R., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2021). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Selama Pandemi Covid*. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 7(2). Https://Doi.Org/10.36053/Mesencephalon.V7i2.287

Megawati, M., Amatus, L., Ismanto, Y., & Bataha, Y. (2018). *Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan*. E- Journalkeperawatan (Ekp), 6(1), 1–7.

Mimi, R., & Khobibah. (2021). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun*. 2(2), 62–67.

Mulyaningsih, S., & Djunaid, U. (2021). *Studi Literatur : Pengaruh Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 1-3 Tahun* Literature Study : The Effect Of Mother Stimulation On Gross Motor Development Of Infants Ages 1-3 Years. 10(2), 9–15. Https://Doi.Org/10.31314/Mjk.10.2.9-15.2021

Natasha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022). *Tingkat Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur*. Jurnal Keperawatan Cikini, 2(2), 26–32. Https://Doi.Org/10.55644/Jkc.V2i2.78

Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2022*). Pendampingan Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Pada Usia Toddler*. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 438–446. Https://Doi.Org/10.33860/Pjpm.V3i3.1206

Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). *Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Toddler Di PAUD Asparaga Malang*. Nursing News, 3(1), 563–571.

Rahmawati, I. (2019). *Pendampingan Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Balita Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong*

Kabupaten Jepara. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 251–255. Https://Doi.Org/10.32696/Ajpkm.V3i1.236

Ramadia, A., Sundari, W., & Permanasari, I. (2021). *Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler*. JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 9(1), 1–10.

Rukmi, R, et al. (2021). *Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun Di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. 22(5), 0–3.

Sedayu, K. (2016). *Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan Anak Usia 12-36* The In Fl Uence Of Stimulation In Children Aged 12-36 Months In Sedayu Regency , Bantul. 4(1), 44–48.

Silalahi, B. (2020). *Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Motorik. Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 75–82.

Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). *Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V4i2.421

Vina Iswahyuni, Heri Yusuf Muslihin, T. R. (2023). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Permainan Sensori Di Daycare*. Jurnal PAUD